

**PENGARUH PERANG RUSIA-UKRAINA TERHADAP  
PERDAGANGAN INTERNASIONAL****Annisa Dwiputri Gultom<sup>1</sup>, Maria Maya Lestari<sup>2</sup>, Zulfikar Jayakusuma<sup>3</sup>**[Ichagultom1512@gmail.com](mailto:Ichagultom1512@gmail.com)<sup>1</sup>**Universitas Riau**

**Abstrak:** Ukraina dijuluki sebagai the breadbasket of Europe oleh karena produksi pertaniannya yang berlimpah di kawasan Eropa. Selain Ukraina, Rusia juga merupakan pemasok utama gandum lainnya ke pasar dunia. Rusia juga merupakan produsen dan pengeksport minyak, gas bumi, dan batubara terbesar, hingga mendominasi perdagangan pupuk global dan menjadi pengeksport pupuk terbesar. Pada 24 Februari 2022, pasukan Rusia menyerang kota-kota besar di Ukraina atas perintah Presiden Rusia, Vladimir Putin. Invasi tersebut memicu kecaman internasional dan diikuti oleh pengenaan sanksi ekonomi terhadap Rusia. Secara langsung, ini menghambat proses dagang di dunia. Tujuan penulisan ini, yakni ; Pertama, faktor-faktor yang menghambat perdagangan internasional akibat perang Rusia-Ukraina dan dampak perang Rusia-Ukraina pada perdagangan internasional, Kedua, peran World Trade Organization dalam menghadapi masalah perdagangan internasional yang terhambat akibat perang Rusia-Ukraina. Jenis penelitian ini dapat digolongkan dalam jenis penelitian normatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang akan mengkaji asas-asas hukum. Asas yang dikaji yaitu asas comparative advantage (keunggulan komparatif). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode kajian perpustakaan. Dari hasil penelitian masalah ada dua hal pokok yang dapat disimpulkan. Pertama, faktor-faktor yang menghambat perdagangan internasional akibat perang Rusia-Ukraina adalah turunya hasil produksi pertanian di Ukraina, adanya blokade pada pelabuhan-pelabuhan Ukraina oleh Rusia, sanksi internasional yang diberikan kepada Rusia, dan larangan ekspor oleh Rusia, dan dampak perang Rusia-Ukraina terhadap perdagangan internasional yang berdampak pada perekonomian, keamanan perdagangan internasional, dan politik. Kedua, peran World Trade Organization dalam menghadapi masalah perdagangan internasional yang terhambat akibat perang Rusia-Ukraina yaitu memfasilitasi penyelesaian sengketa melalui Dispute Settlement Body (DSB), mengawasi kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Rusia, maupun negara yang terdampak, dan memberikan kemudahan serta pengecualian terhadap negara yang terdampak. Saran penulis, Rusia dan Ukraina agar dapat menghapus hambatan perdagangan akibat perang, negara yang terdampak tidak melakukan hal serupa yang dapat merugikan negara lainnya, serta WTO agar dapat berperan aktif dengan membuka forum penyelesaian sengketa, mengawasi dan meninjau kebijakan yang diterapkan negara anggotanya, serta memberikan kemudahan dan pengecualian terhadap negara yang terdampak

**Kata Kunci:** Perdagangan Internasional - WTO - Perang Rusia-Ukraina.

**Abstract:** *Ukraine is nicknamed the breadbasket of Europe because of its abundant agricultural production in the European region. Apart from Ukraine, Russia is also another major supplier of wheat to the world market. Russia is also the largest producer and exporter of oil, natural gas and coal, dominating the global fertilizer trade and becoming the largest fertilizer exporter. On February 24, 2022, Russian troops attacked major cities in Ukraine on the orders of Russian President Vladimir Putin. The invasion sparked international condemnation and was followed by the imposition of economic sanctions against Russia. This type of research can be classified as a normative research type. This research is research that will examine legal principles. The principle studied is the principle of comparative advantage. The data source used is secondary data. Data collection techniques using library study methods. From the results of research on the problem, there are two main things that can be concluded. First, the factors that hampered international trade due to the Russia-Ukraine war were the decline in agricultural production in Ukraine, the blockade of Ukrainian ports by Russia, international sanctions imposed on Russia, and export bans by Russia, and the impact of the Russia-Ukraine war. Ukraine towards international trade which has an impact on the economy, international trade security and politics. Second, the role of the World Trade Organization in dealing with international trade problems hampered by the Russian-Ukrainian war, namely facilitating dispute resolution through the Dispute Settlement Body (DSB), supervising policies implemented by Russia and affected countries, and providing convenience and exceptions to affected countries. The author's suggestion is that Russia and Ukraine can remove trade barriers caused by war, that affected countries should not do similar things that could harm other countries, and that the WTO can play an active role by opening dispute resolution forums, monitoring and reviewing policies implemented by its member countries, and providing convenience and exceptions for affected countries.*

**Keywords:** *Legal Protection, Creditors, Fiduciary Guarantee.*

## PENDAHULUAN

Ukraina dijuluki sebagai the breadbasket of Europe oleh karena produksi pertaniannya yang berlimpah di kawasan Eropa. Tiap tahunnya, sekitar 32 juta hektar lahan di Ukraina dibudidayakan untuk sektor pertanian. Ukraina juga disebut sebagai pemimpin dalam hal ekspor komoditas pertanian. Bagaimana tidak, Ukraina memproduksi 18 persen total jumlah biji bunga matahari di dunia, 13 persen produksi jagung di dunia, 12 persen jelai, serta 8 persen gandum dan meslin secara global.

Selain Ukraina, Rusia merupakan pemasok utama gandum lainnya ke pasar dunia, yang telah berubah dari pengimpor 50% makanan menjadi pengekspor bersih dalam 20 tahun terakhir. Rusia juga merupakan produsen dan pengekspor minyak terbesar ketiga di dunia, pengekspor gas bumi terbesar kedua, dan pengekspor batubara terbesar ketiga. Rusia juga mendominasi perdagangan pupuk global dan menjadi pengekspor pupuk terbesar.

Berdasarkan Konferensi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD) pada awal 2022, Rusia dan Ukraina secara kolektif menyumbang lebih dari setengah perdagangan global minyak dan biji-bijian, sekitar seperempat dari semua yang diperdagangkan gandum dan barley, dan sekitar seperenam dari jagung yang diperdagangkan.

Pada 24 Februari 2022, dunia dikejutkan dengan penyerangan pasukan Rusia di kota-kota besar Ukraina, termasuk Berdyansk, Chernihiv, Kharkiv, Odesa, Sumy, dan Ibu kota Kyiv atas perintah Presiden Rusia, Vladimir Putin. Putin menyatakan bahwa tujuan dari operasi tersebut adalah untuk melindungi orang-orang di wilayah Donbas yang mayoritas berbahasa Rusia yang telah menghadapi penghinaan dan genosida yang dilakukan oleh rezim Kyiv selama delapan tahun sekarang.

Secara umum, penyebab invasi Rusia tersebut adalah keinginan Ukraina sebagai negara yang berdekatan dengan Rusia untuk bergabung dengan The North Atlantic Treaty Organization (NATO). Ukraina mengklaim bahwa penyatuan negaranya dengan NATO maupun Uni Eropa dapat memberikan dampak yang lebih baik bagi mereka. Namun keinginan tersebut tidak disambut baik oleh Rusia. Rusia menganggap bahwa bergabungnya Ukraina ke NATO menimbulkan kekecewaan dan sekaligus ancaman terhadap keamanan nasional Rusia. Perluasan keanggotaan NATO di wilayah Eropa Timur berpotensi membahayakan keamanan nasional Rusia suatu hari nanti mengingat dalam sejarahnya, wilayah Ukraina dijadikan jalur utama negara-negara barat untuk melakukan invasi militer ke wilayah Uni Soviet (Rusia saat ini). Hal inilah yang mendorong Rusia untuk melakukan demilitarization terhadap Ukraina dengan alasan keamanan nasional Rusia.

Invasi yang dilakukan Rusia memicu kecaman internasional yang diikuti oleh pengenaan sanksi ekonomi yang luas terhadap Rusia, dan penyediaan dukungan militer ke Ukraina, oleh sebagian besar negara OECD dan Uni Eropa. Sanksi terkait perdagangan telah mencakup larangan ekspor barang strategis ke Rusia, termasuk barang dan komponen berteknologi tinggi untuk digunakan dalam elektronik, telekomunikasi, kedirgantaraan, dan penyulingan minyak, di antara sektor lainnya.

Berbagai sanksi internasional dijatuhkan pada Rusia untuk memaksa Rusia mengurangi krisis. Sanksi yang dikenakan pada Rusia, meskipun dimaksudkan untuk merugikan Rusia, memiliki efek limpahan terhadap ekonomi global terutama melalui gangguan rantai pasokan global.

Respon Rusia terhadap sanksi yang diberikan yaitu melarang ekspor lebih dari 200 produk Rusia, melarang pembayaran bunga kepada investor asing yang memegang obligasi pemerintah Rusia, melarang perusahaan Rusia untuk membayar saham pemegang saham luar negeri, melarang investor asing yang memiliki milyaran saham untuk menjual saham mereka.

Secara langsung, perang ini menghambat proses dagang kedua negara. Selain jumlah produksi yang menurun, adanya blokade pada pelabuhan-pelabuhan Ukraina juga menjadi salah satu penyebab terhambatnya proses ekspor impor dari negara ini. Pemblokiran akses pelabuhan ini terjadi di wilayah lepas pantai selatan Ukraina, termasuk pelabuhan utama Odesa di Laut Hitam. Diketahui

bahwa selama ini Ukraina melakukan pengiriman produk hasil agrikulturnya melalui jalur darat dengan kereta dan jalur laut dengan kapal kargo. Akibat dari adanya agresi ini memutuskan jalur distribusi Ukraina.

Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) memperingatkan bahwa perang Rusia dan Ukraina akan memperburuk situasi perdagangan dunia. Selain itu, WTO juga memperingatkan potensi krisis pangan yang disebabkan oleh lonjakan harga. Selain melonjaknya harga pangan, harga komoditas lain telah mencapai rekor tertinggi di tengah kekhawatiran perang dan sanksi ekonomi terhadap Rusia akan menyebabkan gangguan pasokan.

Dalam perdagangan internasional, larangan dan pembatasan ekspor pada umumnya merupakan sesuatu yang dilarang oleh World Trade Organization. Hal tersebut dapat dilihat pada Pasal XI ayat (1) GATT 1994 yang menyatakan:

No prohibitions or restrictions other than duties, taxes or other charges, whether made effective through quotas, import or export licences or other measures, shall be instituted or maintained by any contracting party on the importation of any product of the territory of any other contracting party or on the exportation or sale for export of any product destined for the territory of any other contracting party.

GATT Pasal XI melarang pembatasan kuantitatif pada ekspor dan impor, terlepas dari apakah itu diterapkan melalui kuota, lisensi impor dan ekspor, dan tindakan lain apa pun yang melarang atau membatasi perdagangan selain bea, pajak, dan pungutan lainnya. Dengan demikian, Pasal XI membatasi hak berdaulat negara untuk mengambil tindakan di perbatasan guna mempengaruhi, membatasi, atau memblokir arus perdagangan yang melintasi perbatasan; itu tidak membahas apa yang disebut tindakan internal, yaitu, menyatakan tindakan yang berlaku untuk produk setelah mereka memasuki pasar secara legal.

World Trade Organization (WTO) sebagai suatu organisasi internasional memegang peranan penting dalam mengatur masalah perdagangan dunia dan didirikan dengan maksud untuk menciptakan kesejahteraan negara melalui serangkaian aturan perjanjian perdagangan multilateral yang adil dan transparan serta menjaga keseimbangan kepentingan semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang.

Sebagai suatu organisasi internasional yang memegang peranan penting dalam mengatur masalah perdagangan dunia, WTO ditujukan untuk menghasilkan kondisi-kondisi yang bersifat timbal balik dan saling menguntungkan sehingga semua negara dapat menarik manfaatnya.

WTO didirikan negara anggotanya dengan maksud dan tujuan bersama sebagaimana dicantumkan dalam mukadimahnyanya sebagai berikut.

Bahwa hubungan-hubungan perdagangan dan kegiatan ekonomi negara-negara anggota harus dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan standar hidup, menjamin lapangan kerja sepenuhnya, peningkatan penghasilan negara, memperluas produksi dan perdagangan barang dan jasa, dengan penggunaan optimal sumber-sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Juga mengusahakan perlindungan lingkungan hidup dan meningkatkan cara-cara pelaksanaannya dengan cara-cara yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing negara yang berada pada tingkat pembangunan ekonomi yang berbeda. Dalam mengejar tujuan-tujuan ini diakui adanya suatu kebutuhan akan langkah-langkah positif untuk menjaga agar negara berkembang, teristimewa yang paling terbelakang, mendapat bagian dari pertumbuhan perdagangan internasional sesuai dengan kebutuhan pembangunan ekonominya.

Pada dasarnya tujuan WTO sendiri ialah berkaitan dengan bagaimana lancarnya perdagangan internasional, WTO yang terbentuk sejak tahun 1995 dimana WTO mulai berjalan atas dasar berbagai perjanjian yang telah dinegosiasikan serta disepakati oleh beberapa negara di dunia yang kemudian diratifikasi dalam parlemen.

Di dalam fungsi WTO yang terpenting adalah melancarkan pelaksanaannya,

pengadministrasiannya, serta lebih meningkatkan tujuan dan perjanjian pembentukan WTO akan menjadi forum negosiasi bagi para anggota di bidang-bidang yang menyangkut perdagangan multilateral, forum penyelesaian sengketa, dan melaksanakan peninjauan atas kebijaksanaan perdagangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum normatif. Pada penelitian hukum normatif, bahan pustaka merupakan data dasar yang dalam (ilmu) penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian terhadap asas-asas hukum. Asas yang diteliti yaitu asas comparative advantage (keunggulan komparatif). Sumber data penelitian ini adalah hasil dari catatan, pendapat para ahli, dan Undang-Undang tentang kewenangan Mahkamah Konstitusi. Sumber Data dalam penelitian hukum normatif sumber datanya adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini menjadi 3 (tiga), yaitu: Bahan Hukum Primer merupakan bahan hukum yang bersifat autoritatif, artinya mempunyai otoritas. Bahan hukum primer yang digunakan oleh penulis yaitu World Trade Organization Agreements (WTO Agreement). Bahan Hukum Sekunder memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer, seperti rancangan undang-undang, hasil-hasil penelitian, hasil karya ilmiah dari kalangan hukum, dan seterusnya. Bahan Hukum Tersier bahan yang memberikan petunjuk atau penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder, misalnya kamus, ensiklopedia, dan lainnya.

Dalam rangka memperoleh data yang relevan dengan pembahasan tulisan ini, teknik pengumpulan bahan hukum yang digunakan adalah studi pustaka. Bahan hukum yang dikumpulkan dalam penelitian ini baik dari bahan hukum primer maupun data sekunder disusun secara sistematis, diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan interpretasi hukum dan argumentasi hukum secara deduktif-induktif. Setelah itu hasilnya disajikan secara deskriptif analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **I. Faktor-faktor Penghambat Perdagangan Internasional Akibat Perang Rusia-Ukraina dan Dampak Perang Rusia-Ukraina terhadap Perdagangan Internasional**

#### **1. Faktor-faktor Penghambat Perdagangan Internasional Akibat Perang Rusia-Ukraina**

Dalam prosesnya, perdagangan internasional tidak selalu berjalan dengan mulus. Perdagangan internasional sering kali mendapat hambatan, baik hambatan dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Dalam pengertian luas, bentuk hambatan berupa tindakan (measures) yang memberikan pengaruhnya serta mampu membatasi aliran produk secara bebas. Hambatan perdagangan adalah intervensi pemerintah dalam perdagangan internasional.

Salah satu hambatan perdagangan internasional yang sedang terjadi saat ini yaitu, terjadinya perang antara Rusia dan Ukraina. Ketegangan militer, konflik dan perang juga telah terbukti mempunyai dampak langsung dan besar terhadap perekonomian regional dan global. Konfrontasi militer tidak hanya berdampak pada negara-negara yang terlibat tetapi juga negara-negara lain yang secara tidak langsung ambil bagian di dalamnya. Selain kerugian langsung yang umumnya disebut sebagai nyawa dan sumber daya, hal ini juga merusak properti dan mengganggu perdagangan global.

Faktor-faktor yang menghambat perdagangan internasional akibat perang antara Rusia dengan Ukraina, diantaranya:

#### **a. Turunnya hasil produksi pertanian di Ukraina**

Perang Rusia-Ukraina berdampak buruk terhadap lingkungan. Peluru-peluru artileri, ledakan bom, hingga tangki lalu-lalang dari kedua kubu meninggalkan kerusakan lingkungan dan mempengaruhi produktivitas pertanian di Ukraina. Rudal, ranjau, bahan bakar, atau pelumas yang digunakan dalam dunia militer meninggalkan logam berat dan senyawa beracun yang membuat tanah Ukraina terkontaminasi. Akibatnya tanaman sulit tumbuh. Tidak hanya itu, lahan yang terkontaminasi juga membuat tanaman yang tumbuh di atasnya menyerap bahan beracun.

Selain rusaknya lingkungan, pembatasan tenaga kerja dan berkurangnya ketersediaan pekerja

akibat pertikaian penduduk akibat perang dan kekhawatiran akan keselamatan pekerja yang tinggal di pertanian, merupakan alasan penting mengapa tanaman tidak dipanen. Untuk mengatasi sebagian masalah ini, pemerintah Ukraina memberikan pengecualian kepada petani, sehingga mereka tidak harus bergabung dengan angkatan bersenjata. Selain itu, perpindahan penduduk Ukraina secara besar-besaran telah mengurangi jumlah buruh dan pekerja pertanian.

**b. Adanya blokade pada pelabuhan-pelabuhan Ukraina oleh Rusia**

Selain jumlah produksi yang menurun, adanya blokade pada pelabuhan-pelabuhan Ukraina juga menjadi salah satu penyebab terhambatnya proses ekspor impor dari negara ini. Pemblokiran akses pelabuhan ini terjadi di wilayah lepas pantai selatan Ukraina, termasuk pelabuhan utama Odesa di Laut Hitam. Diketahui bahwa selama ini Ukraina melakukan pengiriman produk hasil agrikulturnya melalui jalur darat dengan kereta dan jalur laut dengan kapal kargo. Akibat dari adanya agresi ini memutuskan jalur distribusi Ukraina.

**c. Sanksi internasional yang diberikan kepada Rusia**

Invasi Rusia ke Ukraina menuai rentetan sanksi ekonomi sejalan dengan kebijakan pemimpin dunia menekan Presiden Rusia Vladimir Putin. Awalnya, sanksi hanya dijatuhkan oleh Amerika Serikat dan sebagian negara Uni Eropa saja, tapi memanasnya serangan Rusia menuju Kiev membuat makin banyak negara yang ikut menjatuhkan sanksi bagi Rusia. Jenis sanksi yang dijatuhkan beragam, mulai dari penghentian ekspor, memblokir akses pasar keuangan, hingga membekukan aset.

Laporan Peterson Institute for International Economics (PIIE) mencatat bahwa hingga Juni 2022, terdapat 41 sanksi impor terhadap Rusia, mulai dari pelarangan impor, hingga kenaikan pajak barang impor dari Rusia. Seluruh sanksi tersebut adalah larangan non-pangan, seperti besi, batu-bara, barang-barang mewah, perak, dll. Selain itu, dari sistem finansial, Bank-bank besar Rusia telah dihapus dari sistem pesan keuangan internasional SWIFT. d. Larangan ekspor oleh Rusia.

Rusia membalas sanksi yang dijatuhkan negara-negara Barat dengan memberlakukan larangan ekspor pada serangkaian produk hingga akhir 2022. Larangan tersebut mencakup ekspor peralatan telekomunikasi, medis, kendaraan, pertanian, dan listrik, serta beberapa produk kehutanan seperti kayu. Kementerian Ekonomi Rusia mengatakan langkah-langkah lebih lanjut dapat mencakup pembatasan kapal asing dari pelabuhan Rusia.

**2. Dampak Perang Rusia-Ukraina terhadap Perdagangan Internasional**

Dampak yang terjadi pada perdagangan internasional akibat perang ini adalah kurangnya pasokan energi dan pangan dari Rusia dan pangan dari Ukraina. Akibat kekurangan pasokan dari dua negara ini, maka harga komoditas perdagangan dunia akan sangat terganggu terutama pada energi dan pangan. Yang pada akhirnya akan mempengaruhi perekonomian global.

Terganggunya ekspor komoditas pangan dan energi dari Rusia dan Ukraina menyebabkan terjadinya kelangkaan yang akhirnya menyebabkan harga komoditas tersebut mengalami kenaikan yang signifikan. Negara-negara yang bergantung dengan kedua negara ini akan mengalami gangguan pada pasokan pangan dan energi.

Ukraina, yang selama berabad-abad merupakan pemasok utama biji-bijian ke negara-negara dari Afrika Utara dan Timur Tengah hingga Asia Tenggara. Di antara hasil panennya, gandum memegang peranan paling penting sebagai sumber makanan pokok bagi penduduk negara-negara yang bergantung pada impor dari Ukraina.

**II. Peran World Trade Organization dalam Menghadapi Masalah Perdagangan Internasional yang Terhambat Akibat Perang Rusia-Ukraina**

World Trade Organization (WTO) atau Organisasi Perdagangan Dunia merupakan satu-satunya badan internasional yang secara khusus mengatur masalah perdagangan antarnegara. Sistem perdagangan multilateral WTO diatur melalui suatu persetujuan yang berisi aturan-aturan dasar perdagangan internasional sebagai hasil perundingan yang telah ditandatangani oleh negara-negara anggota. Persetujuan tersebut merupakan kontrak antarnegara anggota yang mengikat pemerintah untuk mematuhi dalam pelaksanaan kebijakan perdagangan di negaranya masing-masing.

WTO adalah pengawasnya perdagangan internasional yang secara teratur memeriksa pengaturan perdagangan para anggota secara individual. Anggota juga diwajibkan untuk memberitahukan berbagai kebijakan dan tindakan perdagangan serta statistik yang akan disimpan

dalam basis data WTO. Di samping itu, WTO juga berfungsi sebagai lembaga penyelesaian sengketa dan memberikan putusan penyelesaian. WTO juga adalah konsultan manajemen bagi perdagangan dunia. Para ekonomnya terus mengawasi perkembangan perekonomian global, dan melakukan studi atas isu-isu kontemporer. Akhirnya WTO merupakan suatu forum di mana para anggota dapat secara berkesinambungan merundingkan konsesi perdagangan guna terus menurunkan hambatan perdagangan di seluruh dunia.

WTO memiliki mekanisme penyelesaian sengketa yang melibatkan serangkaian prosedur dan konsultasi antara negara-negara anggota untuk menyelesaikan perselisihan perdagangan. Konsultasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman awal para pihak atas kondisi faktual dan dasar-dasar hukum yang akan diajukan secara lebih mendalam dan tepat, dan mengupayakan agar tidak melanjutkan sengketa pada tahap selanjutnya. Pada tahap ini terbuka peluang untuk melibatkan mekanisme penyelesaian sengketa secara damai dengan metode *goodoffices*, *mediation*, *conciliation*, dan *arbitration* sebagai diatur dalam Pasal 5 DSU.

Jika perselisihan tidak dapat diselesaikan melalui konsultasi, maka dapat diajukan ke panel penyelesaian sengketa yang akan mengeluarkan laporan dan rekomendasi. Selanjutnya, laporan tersebut dapat diajukan ke Badan Banding WTO untuk mendapatkan keputusan akhir.

WTO juga dapat melakukan pengawasan terhadap praktik-praktik perdagangan internasional dengan meninjau kebijakan perdagangan yang diterapkan oleh negara-negara anggotanya. Hal ini mencakup kebijakan tarif, kebijakan non-tarif, hambatan perdagangan, serta kebijakan perdagangan lainnya yang diterapkan oleh negara-negara anggota.

WTO dapat memantau kebijakan perdagangan yang diterapkan oleh Rusia dan negara-negara yang terkena dampak perang kedua negara ini. Melalui pengawasan ini, WTO berupaya untuk memastikan bahwa kebijakan perdagangan yang diterapkan oleh negara-negara tersebut sesuai dengan aturan perdagangan internasional yang telah disepakati.

## **KESIMPULAN**

1. Faktor-faktor yang menghambat perdagangan internasional akibat perang Rusia-Ukraina adalah turunnya hasil produksi pertanian di Ukraina, adanya blokade pada pelabuhan-pelabuhan Ukraina oleh Rusia, sanksi internasional yang diberikan kepada Rusia, dan larangan ekspor oleh Rusia. Perang Rusia-Ukraina berdampak terhadap perdagangan internasional. Dampak dari segi ekonomi yaitu gangguan pasokan pangan berbagai negara yang akhirnya mempengaruhi harga pangan. Kurangnya pasokan pangan tersebut menyebabkan naiknya harga komoditas pangan yang akan mempengaruhi inflasi di berbagai negara yang memiliki kerjasama dengan Ukraina. Dari segi keamanan perdagangan internasional, perang ini menghambat arus perdagangan dan mengancam keselamatan proses perdagangan. Serta dari segi politik, perang ini mengganggu hubungan perdagangan antar negara.
2. Peran WTO dalam menghadapi masalah perdagangan internasional akibat perang Rusia-Ukraina adalah sebagai mediator dengan memberikan fasilitas dalam menyelesaikan sengketa melalui *Dispute Settlement Body (DSB)*, mengawasi kebijakan yang diterapkan oleh Rusia dan Ukraina, serta negara yang terkena dampak dari perang Rusia-Ukraina, dan memberikan kemudahan dan pengecualian terhadap negara yang terdampak perang Rusia-Ukraina.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Buku

AK, Syahmin, 2007, *Hukum Dagang Internasional (dalam Kerangka Studi Analitis)*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Barutu, Christophorus, 2007, *Ketentuan Antidumping Subsidi dan Tindakan Pengamanan (Safeguard) dalam GATT dan WTO*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung

- \_\_\_\_\_, 2015, Seni Bersengketa di WTO (Diplomasi dan Pendekatan Mekanisme Penyelesaian Sengketa WTO Dilengkapi Contoh dan Analisa Beberapa Kasus Sengketa antara Indonesia dengan Beberapa Mitra Dagang Anggota WTO), PT. Citra Aditya Bakti, Bandung
- Harum Setiawati dan Gavriyuni Amier. 2004. Kerjasama Perdagangan Multilateral. Dalam Kerja Sama Perdagangan Internasional : Peluang dan Tantangan bagi Indonesia, hal. 67- 158. Tim Bank Indonesia, Jakarta
- Hata, 2006, Perdagangan Internasional dalam Sistem GATT dan WTO Aspek-aspek Hukum dan Non Hukum, Refika Aditama, Bandung
- \_\_\_\_\_, 2012, Hukum Internasional Sejarah dan Perkembangan Hingga Pasca Perang Dingin, Setara Press, Malang
- Matsushita, Mitsuo, et. al., 2015, The World Trade Organization Law, Practice, and Policy, Third Edition, Oxford University Press, United Kingdom
- Purba, Bonaraja, et.al., 2021, Ekonomi Internasional, Yayasan Kita Menulis, Medan
- Soekanto, Soerjono, dan Sri Mamudji, 2018, Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat, Rajawali Pers, Depok
- Suherman, Ade Maman, 2003, Organisasi Internasional dan Integrasi Ekonomi Regional dalam Perspektif Hukum dan Globalisasi, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2014, Hukum Pedagangan Internasional Lembaga Penyelesaian Sengketa WTO dan Negara Berkembang, Sinar Grafika, Jakarta.
- World Trade Organization, 2015, Understanding the WTO, Geneva
- Jurnal/Artikel/Kamus
- Ahmad Burhan Hakim dan Moh. Sadiyin, “Pengaruh Perang Rusia - Ukraina Terhadap Stabilitas Hubungan Politik Indonesia dan Rusia”, Journal of International Relations, Volume 2 Nomor 1, Desember 2022
- Christian Krisna Yonathan Huka dan Lusianus Heronimus Sinya Kelen, “Dampak Invasi Rusia ke Ukraina Terhadap Average Abnormal Return Perusahaan Industri Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Juremi: Jurnal Riset Ekonomi, Vol 2 No. 1, Juli 2022
- Connie Rahakundini Bakrie, et. al., “Pengaruh Perang Rusia dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara”, Jurnal Caraka Prabhu, Vol. 6 No. 1, Juni 2022
- Ebru Orhan, “The Effects of The Russia - Ukraine War on Global Trade”, Journal of International Trade, Logistics and Law, Vol. 8, Num. 1, 2022
- Happy Maslukha, “Peran World Trade Organization (WTO) dalam Menyelesaikan Sengketa Perdagangan Internasional”, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Irfan Hasnain Qasrani, et.al., “A Geopolitical War in Europe: Russia’s Invansion of Ukraine and its Implications”, Journal of European Studies, 39/1, 2023
- Khisna Kamalia Zulfa, et.al., “Analisis Sanksi Ekonomi terhadap Rusia atas Invansinya di Ukraina 2022”, Jurnal Transformasi Global, Vol. 9 No. 2, 2022
- Neeta Aurangabadkar dan Jayashree Patil, “Global Impact of Russian-Ukraine War on Economy – A Review”, International Research Journal of Commerce Arts and Science, Volume 13 Issue 11, 2022
- Revy S. M. Korah, “Prinsip-Prinsip Eksistensi General Agreement On Tariffs and Trade (GATT) Dan World Trade Organization (WTO) Dalam Era Pasar Bebas”, Jurnal Hukum Unsrat, Vol. 22 No. 7, Agustus 2016
- Rubiyanto, “Peran World Trade Organization (WTO) Dalam Menyelesaikan Sengketa Perdagangan Internasional”, Hukum dan Dinamika Masyarakat, Vol. 17 No. 1, Oktober 2019
- Saryono, et. al., “Sikap Politik dan Hukum Internasional Indonesia terkait Penyerangan Rusia ke Ukraina”, Jurnal Citizenship Virtues, 2022, 2(2)
- Sugandh Mittal, “International Trade Barriers”, International Journal of Research and Analytical Reviews (IJRAR), Volume 5 Issue 4, October 2018
- Zsolt Darvas dan Catarina Martins, “The Impact of The Ukraine Crisis on International Trade”, Working Paper, Issue 20, 20 December 2022
- Peraturan Perundang-Undangan/Konvensi/Protokol
- World Trade Organization Agreements (WTO Agreements)
- Website
- <https://agro.kemenperin.go.id/artikel/6498-implikasi-perang-ukraina-rusia-pada-keamanan-pangan-dunia>,

diakses, tanggal, 4 April 2023

<https://goodstats.id/article/5-produk-pertanian-ukraina-dengan-produksi-terbanyak-2021-fvYpC>, diakses, tanggal, 4 April 2023

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-60522756>, diakses, tanggal, 5 April 2023

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-60522756>, diakses, tanggal, 9 Maret 2024.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220405190845-4-329087/wto-pangkas-pertumbuhan-ekonomi-dunia-jadi-25-ada-apa>, diakses, tanggal, 29 Maret 2023

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230803060845-4-459660/perang-rusia-ukraina-makin-gila-pelabuhan-pangan-dibom-putin>, diakses, tanggal, 12 Januari 2024.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220226133455-532-764412/daftar-sanksi-ekonomi-yang-diterima-rusia-pasca-serang-ukraina/1>, diakses, tanggal, 12 Januari 2024.

[https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220228145505-535-764974/infografis-daftar-sanksi-ekonomi-untuk-rusia?zoom\\_infografis](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220228145505-535-764974/infografis-daftar-sanksi-ekonomi-untuk-rusia?zoom_infografis), diakses, tanggal, 12 Januari 2024.

<https://www.kompas.com/global/read/2022/03/11/132100870/balas-sanksi-barat-rusia-larang-ekspor-barang-dan-komoditas-ini-hingga>, diakses, tanggal 12 Januari 2024.

[https://www-forestdigest-com.translate.google/detail/2163/perang-ukraina/en?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=wapp](https://www-forestdigest-com.translate.google/detail/2163/perang-ukraina/en?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=wapp), diakses, tanggal, 12 Januari 2024